

EFFECTIVENESS OF TREATMENT THERAPY BASED ON AGE AND DURATION OF CONGESTIVE HEART FAILURE (CHF) PATIENTS AT KAJEN Hospital, PEKALONGAN REGENCY

Wulan Agustin Ningrum¹ , Widya Febriyani¹, Ainun Muthoharoh¹

¹Department of Pharmacy, Fakultas Ilmu Kesehatan, UMPP, Indonesia

 wulan1414@yahoo.co.id

Abstract

Heart disease is one of the main health problems which is also the number one cause of death in the world. In giving treatment therapy to patients, the drugs given are closely related to the effectiveness of therapy, so an evaluation of treatment is needed with the aim of obtaining the maximum effect. Factors such as age, gender, level of education, attitudes and knowledge are known to be associated with a person's treatment outcome. The purpose of this study was to determine the effectiveness of treatment and its relationship with the patient's age and length of stay, the method in this study was a cross sectional method with a sample taken in the form of 180 medical records of CHF patients. The results of this study showed that there were 50.6% more male patients than female patients, and the largest percentage was in the late elderly group. On average, CHF patients were hospitalized for 3 days with the results of the effectiveness of the treatment being 94.5%. After testing the correlation between age and the effectiveness of treatment, there is no correlation with a significance value > 0.05 , while the correlation test between length of stay and effectiveness has a significance value of < 0.05 , which means it has a correlation. The conclusion from this study is the effectiveness of therapy for CHF patients in 2021 is 94.5% and the characteristics that have a relationship with the effectiveness of treatment are the characteristics of the length of hospitalization.

Keywords: CHF; Effectiveness; Length of Stay; Age

EFEKTIVITAS TERAPI PENGOBATAN BERDASARKAN UMUR DAN LAMA RAWAT PASIEN CONGESTIVE HEART FAILURE (CHF) DI RSUD KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN

Abstrak

Penyakit jantung merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang juga menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia, Dalam pemberian terapi pengobatan pada pasien obat yang diberikan sangat berhubungan dengan efektivitas terapi, sehingga diperlukan suatu evaluasi pengobatan dengan tujuan memperoleh efek yang maksimal. Faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, sikap dan pengetahuan diketahui berhubungan dengan hasil pengobatan seseorang. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pengobatan dan hubungannya dengan umur dan lama rawat pasien, metode dalam penelitian ini merupakan metode *cross sectional* dengan sampel yang diambil berupa rekam medis pasien CHF sebanyak 180 rekam medis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pasien laki-laki sebanyak 50,6% yang lebih banyak dari pasien perempuan, dan persentase terbesar ada pada kelompok lansia akhir. Rata-rata pasien CHF menjalani rawat inap selama 3 hari dengan hasil efektivitas pengobatan sebesar 94,5%. Setelah dilakukan uji korelasi antara umur dan efektivitas pengobatan tidak ada korelasi dengan nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan uji korelasi lama rawat dengan efektivitas memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti memiliki korelasi. Kesimpulan dari penelitian ini efektivitas terapi pasien CHF tahun 2021 sebesar 94,5 % dan karakteristik yang memiliki hubungan dengan efektivitas

pengobatan adalah karaktersitik lama rawat inap.

Kata kunci: CHF;efektivitas; lama rawat; umur

1. Pendahuluan

Penyakit jantung merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang juga menjadi penyebab kematian nomer satu di dunia yang di perkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 23,3 juta pada tahun 2030 (Kemenkes RI,2014). CHF merupakan salah satu dari penyakit kardiovaskuler yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia yang meningkat seiring dengan penambahan populasi dan meningkatnya usia harapan hidup (Pibernat et al., 2019). Prevalensi penyakit jantung di Indonesia sendiri pada tahun 2018 sebesar 1,5% (Kemenkes RI,2019). Dengan prevalensi penyakit CHF di wilayah Jawa Tengah adalah 1,5%. (Risksedas, 2018). Berdasarkan studi pendahuluan di Kabupaten Pekalongan sendiri khususnya di RSUD Kajen didapatkan jumlah pasien CHF pada periode 2020/2021 mencapai 3000 lebih pasien rawat inap dan rawat jalan. Tujuan penting dari pengobatan CHF adalah menghilangkan gejala dan meningkatkan kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan, kualitas hidup yang buruk merupakan salah satu karakteristik dari pasien CHF dan sangat berkaitan erat dengan angka kejadian rawat inap ulang (Kraai et al., 2017). Sebagai salah satu penyakit kronis, penyakit CHF mengindikasikan bahwa penerapan terapi yang efektif dapat meningkatkan kualitas hidup pasien CHF (Christo paat dkk, 2020).

Dalam pemberian terapi pengobatan pada pasien obat yang diberikan sangat berhubungan dengan efektivitas terapi, sehingga diperlukan suatu evaluasi pengobatan dengan tujuan memperoleh efek yang maksimal (Aliyah dkk, 2019). Efektivitas pengobatan menunjukkan adanya pencapain terapi pengobatan yang diinginkan, penggunaan obat yang irasional dapat menyebabkan terapi pengobatan menjadi tidak efektif sehingga diperlukan terapi tambahan atau pemberian terapi yang terlalu lama. Hal ini dapat menyebabkan pemborosan baik biaya obat maupun biaya rawat inap dan menimbulkan ketidaknyamanan pada pasien (Lucia, 2014). Faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, sikap dan pengetahuan diketahui berhubungan dengan hasil pengobatan seseorang. Kelompok umur lebih dari 30 tahun mulai merasakan tidak optimal kesehatannya atau mengalami tanda-tanda degenerative. Hal ini menyebabkan meningkatnya penggunaan obat dan peluang terjadinya *drug related problems* semakin besar, sehingga mengakibatkan ketidakrasionalan penggunaan obat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Juwita dkk (2018) menyatakan bahwa karakteristik pasien memiliki hubungan yang signifikan dengan efektivitas terapi pengobatan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pengobatan pasien CHF di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan pada Tahun 2021 dan mengetahui hubungan umur dan lama rawat dengan efektivitas pengobatan pasien CHF di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun 2021.

2. Metode

Penelitian ini menerapkan metode *cross sectional* dengan menerapkan pendekatan, pengamatan langsung maupun studi kepustakaan (Notoatmodjo, 2012). Jenis penelitian yang diimplementasikan yaitu retrospektif berupa penelitian yang lebih mengutamakan data yang diambil secara (*dependent*) setelah itu melakukan pengukuran terkait latar belakang kejadian yang sudah terjadi sebelumnya, misal satu tahun silam (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kajen Kabupaten Pekalongan dan penelitian dilakukan pada bulan April Tahun 2022. Populasi dalam penelitian yang diperoleh dari RSUD Kajen didapat 325 data pasien CHF rawat inap di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan pada tahun 2021. Sempel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin dan didapatkan sebanyak sebanyak 180 data rekam medis yang digunakan sebagai sampel.

2.1 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik dalam bentuk frekuensi data dan korelasi antar variabel dengan SPSS versi 16.0. Analisis data dimulai dengan mengumpulkan sampel data rekam medis pasien CHF, kemudian dilakukan evaluasi efektivitas terapi pengobatan pada pasien CHF di instalasi rawat inap RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan menggunakan literatur yang dipercaya. Hasil analisis diorganisir menggunakan SPSS versi 16.0 dalam bentuk persentase dan juga korelasi untuk menentukan jumlah kejadian dan juga hubungan antara dua variabel.

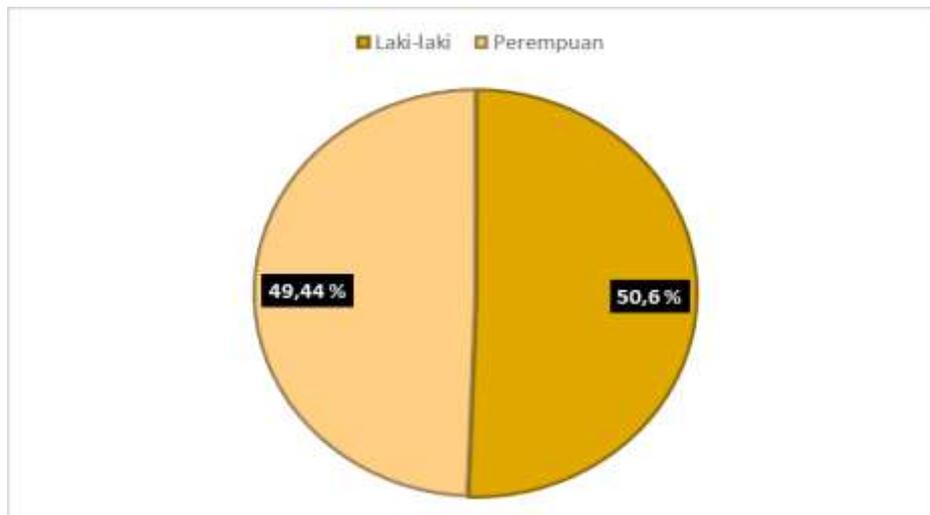
3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengobatan pasien CHF dan hubungan antara efektivitas pengobatan dengan karakteristik umur dan lama rawat pasien CHF. Pengumpulan data dilakukan selama 4 hari pada tanggal 5, 7, 8 dan 9 April 2022. Dengan jumlah sampel sebanyak 180 rekam medis pasien CHF rawat inap di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan pada tahun 2021.

3.1 Karakteristik Pasien

A. Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelusuran data pasien CHF rawat inap di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan didapatkan sebanyak 180 pasien dengan jumlah pasien laki-laki sebanyak 50,6 % atau 91 pasien, dan 49,44 % atau sebanyak 89 pasien perempuan seperti yang disajikan dalam Gambar 1.

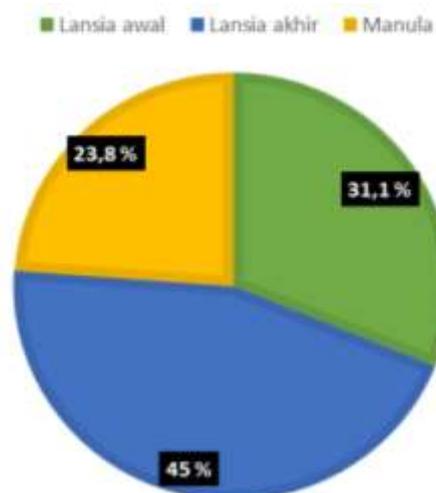


Gambar 1. Data karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin di RSUD KAJEN Kabupaten Pekalongan Tahun 2021

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hamzah (2016), dengan hasil karakteristik jenis kelamin pasien CHF pada laki-laki lebih banyak dari pada perempuan. Ini dikarenakan laki-laki mempunyai resiko lebih besar dari perempuan dan mendapat serangan lebih awal dalam kehidupannya dibandingkan perempuan karena banyak faktor resiko yang tidak mau diubah seperti merokok dan alkohol. Efek nikotin rokok akan merangsang otak untuk melepas hormon adrenalin (PERKI, 2015).

B. Karakteristik Pasien Berdasarkan Umur

Berdasarkan data rekam medis yang didapatkan terdapat 3 pengelompokan umur yaitu lansia awal, lansia akhir, dan manula. Data menunjukkan bahwa persentase terbesar ada pada kelompok lansia akhir (56 – 65 tahun) yaitu sebanyak 45 % atau 81 pasien yang disajikan dalam Gambar 2.



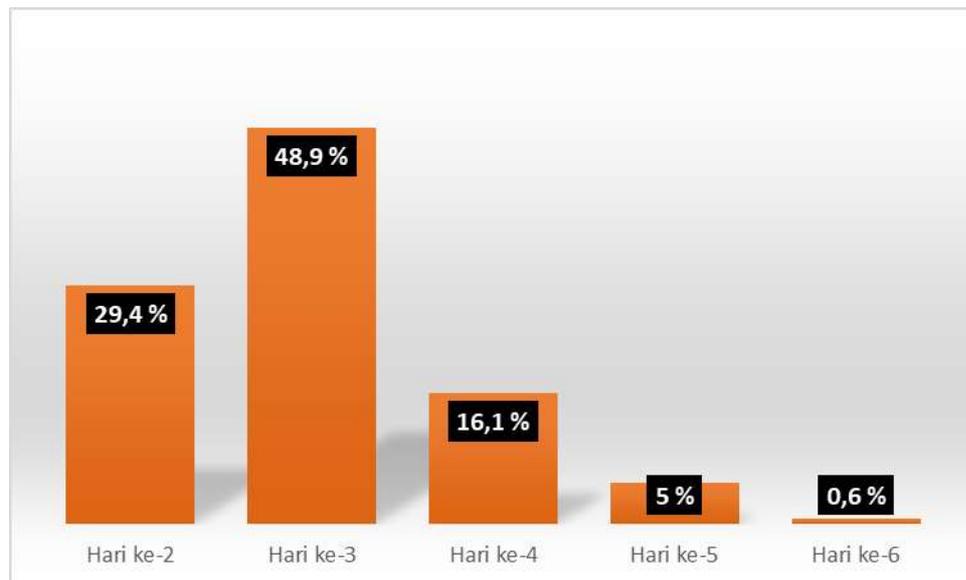
Gambar 2. Data karakteristik pasien berdasarkan umur di RSUD KAJEN Kabupaten Pekalongan tahun 2021

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa persentase penyakit CHF terbanyak ada pada kategori usia 46-65 tahun atau masuk pada kategori lansia. Menurut kemenkes lansia

dibagi menjadi 2 kategori yaitu lansia awal usia 45-55 tahun dan lansia akhir usia 56-65 tahun.

C. Karakteristik Pasien Berdasarkan Lama Perawatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien CHF di RSUD Kajan dirawat selama 2-6 hari. Dengan kasus terbanyak lama perawatan 3 hari, data lama perawatan pasien CHF disajikan dalam Gambar 3.

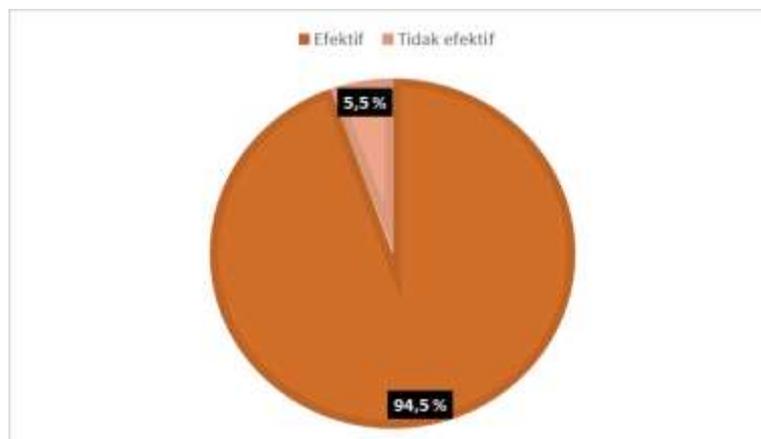


Gambar 3. Distribusi pasien berdasarkan lama rawat di RSUD Kajan Kabupaten Pekalongan tahun 2021

Singkatnya lama perawatan dapat disebabkan karena kondisi pasien yang sudah membaik dan stabil. Hasil dalam penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karno, dkk (2014) yang menyatakan bahwa lama rawat inap pasien CHF 3-6 hari tergantung dari riwayat penyakit yang dialami pasien.

3.2 Efektivitas Pengobatan

Pada penelitian ini didapatkan masalah efektivitas pengobatan CHF pada pasien di RSUD Kajan Kabupaten Pekalongan pada masa pandemi-19, hasil dari penelitian ini disajikan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Hasil pengukuran efektivitas pengobatan pasien CHF di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan

Hasil menunjukkan terdapat 5,5 % atau 10 pasien tidak mendapatkan pengobatan yang efektif. Efektivitas pengobatan berkaitan dengan perbaikan gejala yang dialami pasien, ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas (2014) yang menyatakan bahwa terdapat penggunaan obat pada pasien CHF yang tidak efektif berdasarkan perbaikan gejala. Semakin tinggi efektivitas penggunaan obat diharapkan juga membaiknya gejala pasien. Adapun tujuan akhir dari terapi pengobatan CHF adalah meredakan gejala, memperlambat perburukan penyakit, dan memperbaiki harapan (PERKI, 2015). Pasien yang mendapatkan pengobatan tidak efektif ada pada kasus 13, 44, 45, 46, 47, 55, 60, 75, 78, 98. Pada kasus 13, 44, 45, 46, 47, 55, 60, 75 dan 78 pasien mengalami sesak nafas yang tidak kunjung hilang semenjak mulai rawat, sesak nafas merupakan gejala yang sering dialami pasien CHF pada umumnya. Kegagalan pengobatan dapat disebabkan oleh singkatnya lama perawatan dan juga kondisi dari pasien.

3.3 Hubungan Umur dan lama rawat pasien dengan Efektivitas Pengobatan

Setelah menganalisis persentase efektivitas pengobatan pada pasien CHF di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan pada periode 2021, didapatkan 180 data pasien CHF di RSUD Kajen yang memenuhi kriteria inklusi, kemudian dilakukan pengukuran korelasi dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pengobatan sendiri. Pada usia lanjut proses pengobatan berbeda dibandingkan dengan usia muda, faktor ini karena kemungkinan adanya proses degenerasi tidak adekuatnya pemasukan makanan, menurunnya kekebalan tubuh, dan menurunnya sistem sirkulasi. Uji korelasi dilakukan dengan menghubungkan umur dengan efektivitas pengobatan pasien CHF dengan hasil pada Tabel 1.

Tabel 1. Hubungan Umur dengan efektivitas pengobatan pasien CHF di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun 2021

Efektivitas	Umur pasien			Total
	Lansia awal	Lansia akhir	Manula	
Tidak efektif	2	4	4	10
Efektif	54	77	39	170
Total	56	81	43	180
Sinifikasi = 0,233		r = - 0,090		

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi Umur pasien dengan efektivitas pengobatan adalah $0,233 > 0,05$ yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara karakteristik umur pasien dengan efektivitas pengobatan sehingga H_0 dari penelitian diterima, dengan nilai $r = -0,090$ yang berarti bersifat negatif. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utamingrum dkk (2015) yang menyatakan bahwa usia tidak berhubungan dengan efektivitas penggunaan obat. Peneliti berpendapat bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pengobatan

pasien CHF yaitu lama rawat pasien, pengobatan yang diberikan dan kondisi pasien. Uji korelasi yang selanjutnya yaitu menghubungkan lama rawat dengan efektivitas pengobatan pasien dengan hasil korelasi pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan lama rawat dengan efektivitas pengobatan pasien CHF di RSUD KAJEN Kabupaten Pekalongan pada Tahun 2021

Efektivitas	Lama rawat					Total
	Hari ke-2	Hari ke-3	Hari ke-4	Hari ke-5	Hari ke-6	
Tidak efektif	1	5	2	2	0	10
Efektif	52	83	27	7	1	170
Total	53	88	29	9	1	180

Signifikansi = 0,046 r = - 0,149

Nilai signifikansi untuk lama rawat dengan efektivitas pengobatan adalah sebesar $0,046 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara lama rawat pasien dan efektivitas pengobatan dengan nilai $r -0,149$ yang berarti hubungan bersifat negatif. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiani dkk (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara efektivitas dengan lama rawat pasien, karena penggunaan obat yang tepat dapat meningkatkan kualitas penggunaan obat dan menurunkan lama rawat inap dan biaya pengobatan, dan pada penelitian Asmawati dan Nur elly (2016) yang menyatakan bahwa lamanya hari rawat dapat disebabkan karena kondisi medis pasien, adanya penyakit komplikasi maupun penyerta dapat mempengaruhi hari rawat memanjang.

4. Kesimpulan

Dari hasil yang didapatkan disimpulkan bahwa efektivitas pengobatan pasien CHF di RSUD KAJEN Kabupaten Pekalongan Tahun 2021 adalah 94,5 % efektif. Dan hasil korelasi umur dengan efektivitas pengobatan tidak terdapat korelasi yang bermakna dengan signifikansi $0,233 > 0,05$, sedangkan hasil korelasi lama rawat dengan efektivitas pengobatan menunjukkan adanya korelasi dengan nilai signifikansi $0,046 < 0,05$.

Referensi

- Aliyah, Siti., Yulian Wahyu Permadi., St Rahmatullah., dan Ainun Muthoharoh., "Efektivitas Biaya Penggunaan Antibiotik Pasien ISPA Pediatri di RSUD KAJEN Kabupaten Pekalongan Tahun 2019", *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekalongan*, Vol.1, 2021.
- Asmawati., dan nur Elly., "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Lama Rawat Pasien Laparatomi di Rumah Sakit Dr M Yunus Bengkulu", *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 2016.
- Christo Paat, Toar calvin., Kadek Ayu Erika., Ariyanti Saleh., "Efektivitas Terapi Komplementer Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Pada Gagal Jantung", *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2), 2020.

- Hamzah, Rori., Widaryati., & Darsih., “Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Kualitas Hidup pada Penderita Gagal Jantung di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta”, *Naskah publikasi*, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, 2016.
- Juwita, Dian Ayu., Almahdy Almahdy., dan Rizka Afdhila., “Pengaruh Karakteristik Pasien Terkait Kesehatan Pasien Kanker Payudara di RSUP Dr.M Djamil Padang”, *Jurnal sains farmasi & klinis*, Vol 5, No.2, 2018.
- Karno, Karina Danisha I., Nelly Al-Audhah, & Abdurahman Wahid., “Hubungan Riwayat Penyakit Sistemik dengan Perawatan Pasien Gagal Jantung di Blud Ulin Banjarmasin”, *Jurnal kesehatan*, Vol.2 (68-74), 2014.
- Kemendes RI. (2014). *Situasi Kesehatan jantung di Indonesia*. Jakarta: <http://p2ptm.kemkes.go.id>.
- Kemendes RI. (2019). *Situasi Kesehatan Jantung di Indonesia*. Jakarta: <https://www.kemkes.go.id/>.
- Kraai, I.H., Vermeulen, K.M., Hillege, H.L., Jaarsma, T., & Hoekstra, T., “Optimism and Quality of Life in Patients With Heart Failure”, *Palliative and Supportive Care*, 2017.
- Kristiani, Fetri., Maksun Radji., Alfina Rianti., “Evaluasi Penggunaan Antibiotik Secara Kualitatif dan Analisis Efektivitas Biaya pada Pasien Pediatri di RSUP Fatmawati Jakarta”, *Jurnal Sains Farmasi dan Klinis*, Vol 6 No.1, 2019.
- Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2012.
- Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia., *Pedoman Tatalaksana Pencegahan Penyakit Kardiovaskular Pada Perempuan*, PERKI. 2015.
- Pibernat, A., Duran, X., Garin, O., Enjuanes, C., Dalf, A., Capdevila.C., Comin colet, J., “Nursing Knowledge Of The Principles Of Slef Care Of Heart Failure In Primary Care:A Multicentre Study”, *Scandian Journal of Caring Science*, No.4, 2019.
- Risikesdas. (2018) *Riset Kesehatan Dasar Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta: <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-risikesdas/>.
- Utamingrum, Wahyu., Jessy Endra Lestari., dan Anjar Mahardian Kusuma., “Pengaruh Faktor-Faktor Sosiodemografi Terhadap Rasionalitas Penggunaan Obat dalam Pengobatan Sendiri pada Pasien Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolains)”, *Farmasains*, Vol 2 No.6, 2015.
- Wahyuningtyas, Lucia. A., “Efektivitas Penggunaan Obat Pasien Congestive Heart Failure (CHF) di Rawat Inap Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta Perode Juli-Desember 2012”, *Skripsi*, Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta, 2014.